Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

KULIAH KERJA NYATA TEMATIK LITERASI: REVITALISASI PERPUSTAKAAN WIDYALOKA DAN PENGUATAN MINAT BACA MELALUI PROGRAM LITERASI PERPUSTAKAAN NASIONAL DI DESA NUSAWUNGU

THEMATIC COMMUNITY SERVICE PROGRAM ON LITERACY: REVITALIZATION OF THE WIDYALOKA LIBRARY AND STRENGTHENING READING INTEREST THROUGH THE NATIONAL LIBRARY OF INDONESIA'S LITERACY PROGRAM IN NUSAWUNGU VILLAGE

Widhiatmoko Herry Purnomo[1], Mujahiddah*[2], Sophia Yasmin Fata[3], Nabeel Basyar Ra'fah[4], Ari Irdinov Putra[5], Sabrina Latifatus Syifa[6], Fawwaz Fatchurr Rozaq Athaillah[7], Regita Dwi Andini[8], Nadya Avrilianda[9], Ismiyatul Khofidoh[10]

[1–10] Universitas Jenderal Soedirman, Jl. Dr. Soeparno 63 Purwokerto, 53122, Indonesia

E-mail*: **mujahiddah@mhs.unsoed.ac.id**
DOI : https://doi.org/10.20884/1.ternavia.2026.2.2.p111-128

ABSTRAK

Program KKN Tematik Literasi di Desa Nusawungu, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, bertujuan untuk memperkuat pengelolaan perpustakaan desa serta meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, pelaksanaan, dan evaluasi dengan pendekatan partisipatif, yang meliputi pendataan dan pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan serta kegiatan literasi interaktif seperti membaca nyaring, mengulas buku, dan menulis cerita berbasis bacaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam pengelolaan perpustakaan melalui inventarisasi dan klasifikasi koleksi menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC), penataan ruang yang lebih ramah pengguna serta meningkatnya partisipasi dan kunjungan masyarakat. Anak-anak juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis. Program ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan keterlibatan masyarakat, meskipun masih menghadapi keterbatasan koleksi dan sumber daya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat untuk menjaga keberlanjutan program literasi.

Kata kunci: KKN Tematik, literasi, minat baca, pengelolaan perpustakaan, perpustakaan desa

ABSTRACT

The Thematic Literacy Community Service Program in Nusawungu Village, Cilacap Regency, aims to strengthen village library management and increase community reading interest, particularly among children. The program was implemented through observation,

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

implementation, and evaluation stages using a participatory approach, including library data collection and management, library services, and interactive literacy activities such as reading aloud, book reviewing, and story writing. The results showed improvements in library management through inventory and classification using the Dewey Decimal Classification (DDC), better spatial arrangement, and increased community participation and library visits. Children also demonstrated active engagement in reading and writing activities. The program indicated increased community participation and engagement, although limitations in collections and resources remained. Therefore, continued support from the village government, schools, and community is needed to ensure the sustainability of literacy programs.

Keywords: thematic community service, literacy, reading interest, library management, village library

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan menjadi bagian dari indikator keberhasilan pembangunan suatu negara. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi serta memanfaatkan informasi untuk mendukung proses pembelajaran sepanjang hayat. Namun, kemampuan literasi masih menjadi tantangan di berbagai negara. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 yang diselenggarakan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menunjukkan adanya penurunan kemampuan literasi membaca peserta didik akibat gangguan pembelajaran selama pandemi COVID-19.

Di Indonesia, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Hanya sekitar 25% peserta didik Indonesia yang mencapai Level 2 atau lebih dalam kompetensi membaca, sedangkan rata-rata OECD mencapai 74%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengevaluasi informasi dari bacaan. Meskipun demikian, data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia menunjukkan peningkatan Tingkat Kegemaran Membaca (TGM) masyarakat Indonesia yang mencapai 72,44 pada tahun 2024 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024). Peningkatan tersebut menunjukkan adanya potensi penguatan budaya literasi secara nasional, namun tetap memerlukan upaya berkelanjutan agar dapat terdistribusi secara merata hingga ke tingkat daerah dan desa.

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Pada tingkat daerah, kondisi literasi di Kabupaten Cilacap mencerminkan adanya kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan fasilitas literasi. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Cilacap Tahun 2025-2029, tingkat pemanfaatan perpustakaan dan taman baca masih tergolong sangat rendah, baik secara daring maupun luring. Data menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan perpustakaan pada tahun 2020 hanya sebesar 0,007% dan meningkat menjadi 0,210% pada tahun 2024. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut masih menunjukkan belum optimalnya fungsi perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat.

Salah satu upaya penguatan literasi masyarakat dapat dilakukan melalui optimalisasi perpustakaan desa. Perpustakaan desa memiliki peran strategis sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan pengembangan budaya baca masyarakat. Namun, berbagai perpustakaan desa masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengelolaan, kurangnya kegiatan literasi berkelanjutan, dan rendahnya pemanfaatan perpustakaan oleh masyarakat. Permasalahan tersebut juga ditemukan di Desa Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan hasil observasi awal kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Literasi, perpustakaan desa belum berfungsi secara optimal sebagai pusat kegiatan literasi masyarakat. Pengelolaan koleksi, layanan perpustakaan serta kegiatan literasi masih perlu diperkuat agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal, khususnya oleh anak-anak usia sekolah.

Sebagai solusi terhadap kondisi tersebut, mahasiswa KKN Tematik Literasi melaksanakan program penguatan pengelolaan perpustakaan desa melalui pendataan dan penataan koleksi, layanan perpustakaan serta berbagai kegiatan literasi seperti membaca nyaring (*read aloud*), cerdas mengulas buku, menulis cerita berbasis buku bacaan, membuat proyek berbasis isi buku bacaan, kunjungan sekolah, dan apresiasi literasi. Program ini dirancang untuk mengaktifkan kembali fungsi perpustakaan desa sebagai ruang belajar yang menarik dan mendukung peningkatan minat baca masyarakat.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program KKN Tematik Literasi dalam penguatan pengelolaan perpustakaan desa dan peningkatan minat baca masyarakat di Desa Nusawungu, Kabupaten Cilacap. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan kapasitas pengelolaan perpustakaan, meningkatnya pemanfaatan perpustakaan oleh

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

masyarakat serta menjadi praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan literasi yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat Desa Nusawungu, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah, dengan sasaran utama meliputi siswa sekolah dasar, guru, pengelola perpustakaan desa serta perangkat desa. Seluruh program yang dilaksanakan disusun untuk meningkatkan minat baca, memperkuat kemampuan literasi, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan budaya literasi di tingkat desa.

1. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan langkah awal yang dilakukan melalui kunjungan ke lokasi serta koordinasi dengan guru, pengelola perpustakaan desa, dan perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi literasi masyarakat, mengetahui berbagai kendala yang dihadapi serta menggali potensi yang dapat dikembangkan dalam pelaksanaan program literasi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa permasalahan utama, antara lain rendahnya minat baca anak-anak, keterbatasan koleksi bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan pembaca serta belum optimalnya pemanfaatan perpustakaan desa sebagai sarana pembelajaran. Temuan tersebut selanjutnya dijadikan sebagai landasan dalam menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat Desa Nusawungu.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN berkolaborasi dengan pemerintah desa dan pengelola perpustakaan dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berfokus pada penguatan literasi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. **Pendataan Perpustakaan:** Mahasiswa bersama pengelola perpustakaan melakukan inventarisasi koleksi buku, memperbarui data profil perpustakaan serta menyusun nomor panggil (*call number*) pada setiap koleksi sesuai sistem klasifikasi yang digunakan. Kegiatan ini bertujuan mewujudkan administrasi

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

perpustakaan yang lebih tertata sehingga koleksi dapat diidentifikasi dan diakses dengan lebih mudah.

b. **Pengelolaan Perpustakaan:** Pengelolaan perpustakaan dilakukan melalui penataan ulang ruang dan rak koleksi, penyediaan sudut baca yang ramah anak serta pengadaan berbagai sarana pendukung yang menunjang kenyamanan layanan perpustakaan. Selain itu, disusun pula sistem layanan sirkulasi sederhana untuk mendukung proses peminjaman dan pengembalian buku secara lebih tertib dan efisien.

c. **Pelayanan Perpustakaan:** Setelah proses pendataan dan pengelolaan selesai, perpustakaan desa kembali dibuka untuk melayani masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa mendampingi pengunjung, khususnya anak-anak, dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan minat mereka serta memberikan pendampingan membaca sebagai upaya membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan budaya literasi di lingkungan desa.

d. **Membaca Nyaring (*Read Aloud*):** Kegiatan membaca nyaring dilaksanakan dengan mengajak peserta membaca buku secara bersama-sama menggunakan intonasi, ekspresi, dan penekanan yang tepat. Setelah sesi membaca, peserta diajak berdiskusi mengenai isi bacaan untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan berkomunikasi serta membangun kebiasaan membaca yang interaktif.

e. **Cerdas Mengulas Buku (*Book Review*):** Peserta didorong untuk mengungkapkan pendapat dan pemahamannya terhadap buku yang telah dibaca, baik secara lisan maupun tertulis. Kegiatan ini bertujuan melatih kemampuan berpikir kritis, menyusun argumen serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide.

f. **Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan:** Peserta diberikan kesempatan menyusun cerita berdasarkan buku yang telah dibaca dengan menggunakan bahasa dan imajinasi mereka sendiri. Melalui kegiatan ini, kreativitas, kemampuan menuangkan gagasan serta keterampilan menulis peserta diharapkan dapat berkembang.

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

g. **Membuat Proyek Berbasis Isi Buku Bacaan:** Peserta mengembangkan karya sederhana yang terinspirasi dari isi buku, seperti poster, gambar, kerajinan, atau produk kreatif lainnya. Kegiatan ini bertujuan mengasah kreativitas, kemampuan berkolaborasi serta pemahaman peserta terhadap materi bacaan melalui penerapan dalam bentuk proyek.

h. **Kunjungan Sekolah:** Program literasi dilaksanakan melalui kunjungan ke sekolah-sekolah di Desa Nusawungu dengan melaksanakan kegiatan membaca nyaring, cerdas mengulas buku, menulis cerita berbasis buku bacaan, dan membuat proyek berbasis isi buku bacaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan bekerja sama dengan guru sebagai upaya memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah.

i. **Apresiasi Literasi Desa:** Sebagai bentuk apresiasi terhadap hasil pembelajaran, peserta diberikan kesempatan untuk menampilkan karya terbaik mereka, baik berupa cerita, puisi, hasil tulisan, maupun karya kreatif lainnya. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan motivasi, rasa percaya diri serta menumbuhkan kebanggaan terhadap hasil belajar peserta.

j. **Amplifikasi Kegiatan:** Seluruh rangkaian program didokumentasikan dan dipublikasikan melalui berbagai media informasi, termasuk media sosial, sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan sekaligus dokumentasi program. Publikasi tersebut diharapkan dapat memperluas jangkauan manfaat program serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung gerakan literasi di Desa Nusawungu.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan setelah seluruh rangkaian program selesai sebagai bentuk evaluasi akhir kegiatan. Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama guru, perangkat desa, pengelola perpustakaan, dan perwakilan masyarakat mengadakan kegiatan evaluasi serta refleksi terhadap pelaksanaan program. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menilai capaian dan manfaat program, mengidentifikasi kendala maupun aspek yang masih perlu disempurnakan serta merumuskan rekomendasi sebagai upaya menjaga keberlanjutan program literasi. Dengan demikian, berbagai kegiatan yang telah diinisiasi selama pelaksanaan KKN diharapkan dapat terus

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

dilaksanakan dan dikembangkan oleh masyarakat meskipun masa pengabdian mahasiswa telah berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKN Tematik Literasi di Desa Nusawungu menghasilkan berbagai capaian yang mencakup penguatan pengelolaan perpustakaan desa serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi. Kegiatan pengelolaan koleksi bahan pustaka dilakukan secara sistematis melalui tahapan inventarisasi, klasifikasi berdasarkan subjek menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) serta penyusunan nomor panggil (*call number*) yang memudahkan proses temu kembali informasi oleh pengguna. Penataan ini tidak hanya meningkatkan kerapian koleksi, tetapi juga mendukung efektivitas layanan perpustakaan dalam menyediakan akses informasi yang cepat dan tepat. Selain itu, penataan ruang perpustakaan yang dilengkapi dengan sudut baca ramah anak serta penerapan layanan sirkulasi sederhana turut meningkatkan kenyamanan dan ketertiban layanan. Implementasi program literasi seperti membaca nyaring (*read aloud*), cerdas mengulas buku, dan menulis cerita berbasis buku bacaan menunjukkan antusiasme yang tinggi dari peserta, khususnya anak-anak usia TK dan SD.

Pada kegiatan membuat proyek berbasis isi buku bacaan, peserta terlebih dahulu membaca buku *Buku Berharga Lodi*, kemudian mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mengimplementasikannya melalui program Gelimang (Gerakan Literasi Menabung) berupa kegiatan menghias celengan. Kegiatan ini tidak hanya mendorong peserta memahami isi bacaan, tetapi juga mengaplikasikan pesan yang diperoleh ke dalam karya nyata sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Widiawati dkk. (2024) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terbukti dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena peserta didik diarahkan untuk menemukan masalah, mencari berbagai sumber informasi, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh, mempertimbangkan pilihan solusi, hingga menciptakan hasil karya yang memiliki keterkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan menghias celengan juga menjadi media untuk mengenalkan literasi finansial sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan Setyawati dkk. (2025) yang menyatakan bahwa sosialisasi gemar menabung yang dipadukan dengan praktik menghias celengan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya menabung sekaligus

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

mengembangkan kreativitas.

Peningkatan kunjungan perpustakaan serta keterlibatan aktif anak dalam berbagai kegiatan literasi menunjukkan bahwa perpustakaan desa mulai dipersiapkan kembali sebagai pusat kegiatan belajar yang partisipatif dan menarik bagi masyarakat. Kegiatan kunjungan literasi dan Apresiasi Literasi Tingkat Desa dilaksanakan selama tiga hari, yaitu pada 5-7 Agustus 2026, di Perpustakaan Widyaloka Desa Nusawungu dan diikuti oleh siswa/i kelas IV, V, dan VI SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Nusawungu. Rangkaian kegiatan meliputi Lomba Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan pada hari pertama dengan menggunakan *Pesawat Kertas Persahabatan* sebagai sumber inspirasi, kegiatan Gelimang (Gerakan Literasi Menabung) berupa lomba menghias celengan pada hari kedua serta kegiatan apresiasi berupa pengumuman juara dan pemberian hadiah pada hari ketiga. Kegiatan berjalan dengan baik tanpa kendala yang berarti dan siswa menunjukkan antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk menuangkan ide dan imajinasi melalui tulisan, mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menghias celengan serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi.

Program KKN Tematik Literasi di Desa Nusawungu menunjukkan bahwa penguatan budaya literasi di tingkat desa dapat dikembangkan melalui pengelolaan koleksi perpustakaan yang sistematis dan terstruktur. Hasil kegiatan yang dilaksanakan mengacu pada tahapan klasifikasi koleksi bahan pustaka yang meliputi inventarisasi, klasifikasi, hingga penyusunan nomor panggil (*call number*) sebagai bagian dari manajemen perpustakaan. Klasifikasi koleksi bahan pustaka merupakan proses pengelompokan bahan pustaka berdasarkan subjek atau isi materi secara sistematis agar memudahkan pengguna dalam menemukan dan mengakses informasi. Dalam praktiknya, kegiatan ini dilakukan melalui analisis isi dokumen (*subject analysis*) untuk menentukan topik utama, yang kemudian disesuaikan dengan sistem klasifikasi yang digunakan, seperti Dewey Decimal Classification (DDC). Nomor klasifikasi tersebut selanjutnya dipadukan dengan kode pengarang dan informasi lainnya untuk membentuk nomor panggil yang berfungsi sebagai identitas sekaligus penunjuk lokasi koleksi di rak. Sebagaimana dijelaskan oleh Kahfi dkk. (2024), proses penentuan nomor klasifikasi dan pengorganisasian bahan pustaka tidak sekadar menjadi pekerjaan teknis semata, melainkan berfondasi pada analisis subjek yang mendalam untuk memahami kandungan isi, konsep serta disiplin ilmu dari suatu koleksi.

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Tahapan interpretasi intelektual ini menuntut pencermatan terhadap berbagai elemen bahan pustaka, mulai dari halaman judul, daftar isi, kata pengantar, hingga keseluruhan isi buku guna mengelompokkan koleksi secara tepat dan sistematis sehingga pemustaka dapat menemukan kembali informasi yang dibutuhkan secara cepat, efektif, dan efisien.

Melalui pelaksanaan program KKN ini, sebanyak 1.002 buku berhasil terinventarisasi (Gambar 1). Pengklasifikasian koleksi tersebut mencakup rentang jenjang Level A, B1, B2, B3, C, 1, 2, 3, 4, hingga kelompok No Label, dengan dominasi pengelompokan pada rentang usia anak-anak. Adapun penetapan kode DDC sebagian besar terfokus pada subjek 398, yaitu cerita rakyat (*folklore*).



Gambar 1. Pendataan dan Pengelolaan Perpustakaan

Pada tahap pengelolaan perpustakaan, yang dipusatkan di Perpustakaan Widyaloka Desa Nusawungu pada rentang waktu 9 Juli hingga 4 Agustus 2026 berhasil mendorong perubahan signifikan melalui pendekatan observasi, wawancara, dan eksekusi lapangan. Meskipun dihadapkan pada tantangan awal berupa koleksi buku yang belum terdata rapi serta keterbatasan luas ruangan, tim KKN bersama dukungan penuh perangkat desa berhasil mengoptimalkan tata ruang secara kreatif melalui penataan ulang interior, penyediaan fasilitas pendukung (seperti karpet, meja, dan dekorasi edukatif), hingga pengolahan fisik koleksi. Penambahan sudut baca serta pengelompokan buku berdasarkan kategori tertentu menciptakan suasana yang lebih ramah pengguna, kondusif, dan menarik, khususnya bagi anak-anak. Di samping itu, penerapan layanan sirkulasi sederhana turut meningkatkan ketertiban administrasi dan kemudahan akses pengunjung. Dampak dari penataan ini terlihat langsung dari meningkatnya kunjungan anak-anak ke perpustakaan, yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

dkk. (2025) yang menyebutkan bahwa penataan tata letak ruang dan penyediaan fasilitas yang memadai berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Guna menjamin keberlanjutan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi desa, konsistensi pencatatan administrasi, pelibatan pengelola lokal seperti Karang Taruna serta sosialisasi jadwal layanan secara masif menjadi langkah strategis yang direkomendasikan untuk terus dilanjutkan.

Program Pelayanan Perpustakaan dilaksanakan seiring dengan berlangsungnya proses pendataan dan pengelolaan koleksi. Masyarakat sekitar Balai Desa Nusawungu, khususnya perangkat desa, mulai memanfaatkan perpustakaan untuk membaca maupun meminjam buku. Seiring dengan meningkatnya kunjungan, mahasiswa KKN turut berperan aktif dalam mendampingi pengunjung dalam memilih bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan serta memberikan pelayanan peminjaman buku. Pelaksanaan layanan ini menunjukkan bahwa perpustakaan desa tetap dapat berfungsi sebagai ruang belajar dan pusat kegiatan literasi meskipun proses revitalisasi masih berlangsung.

Secara operasional, kegiatan ini dipusatkan di Perpustakaan Widyaloka Desa Nusawungu dan berlangsung pada rentang waktu 27 Juli hingga 11 Agustus 2026, setiap hari kerja pukul 08.00-14.00 WIB (Gambar 2). Melalui metode pelayanan dan pendampingan langsung, mahasiswa KKN Tematik Literasi memfasilitasi kebutuhan akses bacaan tidak hanya bagi warga desa dan perangkat desa, melainkan juga melibatkan siswa/i dari SDN 02 dan SDN 03 Nusawungu. Dukungan serta keterbukaan pengelola dan pihak sekolah menjadi faktor pendorong utama terciptanya suasana pelayanan yang aktif dan kondusif. Kendati dihadapkan pada keterbatasan jumlah pengelola serta sistem administrasi sirkulasi yang belum optimal, pelayanan ini terbukti mampu menggerakkan kembali fungsi perpustakaan sebagai ruang belajar publik. Sebagai langkah keberlanjutan, penyempurnaan sistem pendataan pengunjung serta keteraturan pencatatan peminjaman dan pengembalian koleksi menjadi rekomendasi penting agar tata kelola perpustakaan dapat berjalan secara terstruktur dan konsisten.

Jurnal TERNAVIA Pengabdian Multidisiplin
ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026



Gambar 2. Pelayanan Perpustakaan

Implementasi program literasi interaktif menjadi inti dari kegiatan KKN Tematik Literasi di Desa Nusawungu. Kegiatan membaca nyaring (*read aloud*) terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam proses membaca, baik dari segi keberanian dalam melafalkan kata maupun kemampuan memahami isi bacaan. Selain itu, kegiatan cerdas mengulas buku mendorong anak untuk menyampaikan kembali isi bacaan dengan bahasa sederhana sehingga melatih kemampuan berpikir kritis. Program menulis cerita berbasis buku bacaan juga menunjukkan bahwa anak-anak mulai mampu mengekspresikan ide secara tertulis, meskipun masih dalam bentuk sederhana. Hal ini sejalan dengan temuan Rusminah dkk. (2025) yang menegaskan bahwa pelaksanaan aktivitas literasi interaktif, seperti kegiatan mengulas buku dan mendongeng berbasis media kreatif, secara signifikan mampu menstimulasi daya pikir kritis, mempertajam pemahaman isi cerita serta memperkuat kemampuan analisis verbal anak pada usia sekolah dasar.

Pelaksanaan rangkaian program ini berlangsung sejak 13 Juli hingga 7 Agustus 2026 di TK Ekokapti, TK Negeri Nusawungu, SD Negeri 02 Nusawungu, dan SD Negeri 03 Nusawungu, dengan keterlibatan peserta berkisar antara 7 hingga 40 siswa pada tiap sesinya. Implementasi kegiatan mengombinasikan berbagai metode edukatif, mulai dari pembacaan buku cerita bergambar bernada ekspresif, diskusi dan presentasi kelompok menggunakan koleksi Perpustakaan Nasional, hingga penulisan karya bertema persahabatan dan cita-cita berbasis pemantik buku *Pesawat Kertas Persahabatan* (Gambar 3 dan 4). Kendati sempat dihadapkan pada kendala rentang konsentrasi anak yang singkat serta perbedaan tingkat kemampuan membaca, pendampingan intensif dari mahasiswa KKN beserta antusiasme siswa dan dukungan

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

para guru menjadi pendorong utama kelancaran kegiatan. Ke depan, keberlanjutan program membaca nyaring dan mengulas buku ini direkomendasikan untuk terus dijalankan secara berkala di sekolah sebagai bagian dari penguatan budaya literasi anak secara permanen.



Gambar 3. Membaca Nyaring



Gambar 4. Cerdas Mengulas Buku

Selain program inti, kegiatan pendukung seperti kunjungan literasi ke perpustakaan desa dan pendampingan belajar turut memperluas jangkauan manfaat literasi. Kegiatan ini terealisasi secara nyata melalui program Kunjungan Literasi ke Perpustakaan Widyaloka Desa Nusawungu pada 5 hingga 7 Agustus 2026, yang melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI dari SD Negeri Nusawungu 02 dan SD Negeri Nusawungu 03. Hal ini menunjukkan kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru,

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Respon dari pihak sekolah dan masyarakat juga memperlihatkan penerimaan yang positif terhadap program yang dilaksanakan, terutama karena kegiatan yang diberikan bersifat interaktif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Aulia dan Hadiapurwa (2023) yang menyatakan bahwa program bimbingan belajar nonformal memiliki peran dalam menumbuhkan minat literasi anak melalui kegiatan membaca dan menulis yang dilakukan secara terarah.



Gambar 5. Kunjungan Literasi ke Perpustakaan Widyaloka Desa Nusawungu

Kegiatan kunjungan literasi dan Apresiasi Literasi Tingkat Desa menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dikemas melalui aktivitas membaca, menulis, berkarya, dan pemberian apresiasi dapat memberikan pengalaman literasi yang lebih beragam bagi siswa. Lomba Menulis Cerita Berbasis Buku Bacaan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide dan imajinasi berdasarkan buku *Pesawat Kertas Persahabatan*, sedangkan kegiatan GELIMANG melalui menghias celengan mendorong kreativitas sekaligus mengenalkan kebiasaan menabung. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Alfarid dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi program literasi melalui kegiatan KKN dapat meningkatkan minat baca anak sekolah dasar dengan memanfaatkan kegiatan literasi yang melibatkan pendampingan dan aktivitas membaca secara langsung. Kegiatan menulis cerita dalam program ini juga sejalan dengan Fibiyanti dan Nuroh (2024) yang menemukan bahwa kegiatan yang mendukung proses menulis cerita dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Sementara itu, kegiatan GELIMANG memiliki kesesuaian dengan penelitian Setyawati dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi gemar menabung yang dilanjutkan dengan praktik menghias celengan mampu meningkatkan

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

pemahaman siswa mengenai manfaat menabung sekaligus memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas. Dengan demikian, rangkaian kegiatan literasi di Perpustakaan Widyaloka tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis, kreativitas, partisipasi, dan motivasi melalui kegiatan yang bersifat aktif dan menyenangkan. Dukungan sekolah, pengelola perpustakaan, mahasiswa KKN serta antusiasme siswa turut mendukung keberhasilan kegiatan, sehingga kegiatan serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui variasi aktivitas literasi dan penguatan kolaborasi antara sekolah dan perpustakaan desa.



Gambar 6. Apresiasi Literasi Tingkat Desa

Meskipun demikian, pelaksanaan program tidak terlepas dari berbagai kendala, antara lain keterbatasan koleksi buku yang variatif serta belum optimalnya sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan. Selain itu, kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan program literasi. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas pendukung serta belum adanya sistem pengelolaan berbasis teknologi yang terintegrasi. Namun demikian, berbagai upaya dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut, seperti optimalisasi koleksi yang tersedia, pendampingan langsung kepada anak-anak serta penguatan peran pengelola perpustakaan. Risthiany & Suherman (2025) menyatakan bahwa keberhasilan program literasi tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan program yang baik, dukungan pemangku kepentingan serta keberlanjutan pelaksanaannya.

Lebih lanjut, program KKN Tematik Literasi di Desa Nusawungu menunjukkan bahwa penguatan perpustakaan desa yang disertai dengan kegiatan literasi interaktif mampu

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

meningkatkan partisipasi masyarakat serta minat baca anak-anak. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari meningkatnya aktivitas di perpustakaan, tetapi juga dari keterlibatan aktif peserta dalam berbagai kegiatan literasi. Program ini memberikan gambaran bahwa literasi dapat dikembangkan secara efektif melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah desa, sekolah, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan program serta menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat pengembangan literasi yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program KKN Tematik Literasi di Desa Nusawungu, Kecamatan Nusawungu, Kabupaten Cilacap berhasil memperkuat pengelolaan perpustakaan dan mendorong partisipasi aktif peserta dalam berbagai kegiatan literasi. Penguatan pengelolaan perpustakaan dilakukan melalui kegiatan inventarisasi, klasifikasi koleksi menggunakan sistem Dewey Decimal Classification (DDC) serta penataan ruang dan layanan perpustakaan yang lebih tertib dan ramah pengguna. Selain itu, pelaksanaan kegiatan literasi interaktif seperti membaca nyaring, cerdas mengulas buku, menulis cerita berbasis buku bacaan, dan mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif masyarakat, khususnya anak-anak. Dengan demikian, perpustakaan desa mulai berfungsi kembali sebagai pusat kegiatan literasi dan ruang belajar yang partisipatif di tingkat desa.

Saran dari kegiatan ini antara lain:

1. Pemerintah desa perlu memberikan dukungan berkelanjutan melalui penyediaan koleksi buku yang lebih variatif, peningkatan fasilitas perpustakaan.
2. Pengelola perpustakaan desa perlu meningkatkan kapasitas dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan secara berkelanjutan
3. Sekolah dan masyarakat perlu dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar budaya membaca dapat terbentuk secara konsisten.
4. Perlu dikembangkan sistem pengelolaan perpustakaan berbasis teknologi untuk meningkatkan efektivitas layanan dan akses informasi.

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Program literasi yang telah dilaksanakan perlu dilanjutkan dan dikembangkan sebagai upaya menjaga keberlanjutan budaya literasi di Desa Nusawungu.
Dengan adanya program kerja ini, diharapkan masyarakat Desa Kedunggede dapat semakin termotivasi untuk mengembangkan dan menerapkan SIT. Keterlibatan aktif seluruh pihak, baik dari kelompok tani, perangkat desa, maupun lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk keberlanjutan program. Selain itu, dukungan berupa bimbingan lanjutan, penguatan kapasitas, dan partisipasi aktif kelompok tani akan menjadi faktor penting dalam memperluas penerapan irigasi tetes ditingkat lokal, serta memperkuat pertahanan hasil pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman atas dukungan, arahan, dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan KKN Tematik Literasi. Penghormatan dan ucapan terima kasih secara khusus juga ditujukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Widhiatmoko Herry Purnomo, S.T., M.T., atas bimbingan, perhatian serta arahan yang telah diberikan dari awal persiapan hingga selesainya pelaksanaan program. Apresiasi setinggi-tingginya turut disampaikan kepada Pemerintah Desa Nusawungu, Kabupaten Cilacap, beserta perangkat desa dan pengelola perpustakaan desa yang telah memberikan izin, dukungan fasilitas serta kerja sama yang sangat baik selama pelaksanaan program.

Tak lupa, ucapan terima kasih turut disampaikan kepada pihak sekolah, guru-guru, siswa/i serta masyarakat Desa Nusawungu yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung berbagai kegiatan literasi yang dilaksanakan serta kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penguatan pengelolaan perpustakaan desa dan pelaksanaan program literasi.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas kontribusi, dukungan, dan kerja sama yang diberikan sehingga kegiatan KKN Tematik Literasi ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarid, M., dkk. (2025). Implementasi program literasi Perpusnas dalam rangka peningkatan minat baca anak-anak SD melalui kegiatan KKN di Desa Marong,

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Kecamatan Praya Timur. *Jurnal Wicara*. DOI: https://doi.org/10.29303/rh75dm39

Aulia, W. P., & Hadiapurwa, A. (2023). Pengaruh pendidikan non-formal bimbingan belajar terhadap minat literasi anak. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 45-53. DOI: https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2049

Fibiyanti, H., & Nuroh, E. Z. (2024). Pengaruh media komik digital terhadap kemampuan menulis cerita di sekolah dasar. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4544-4550. DOI: https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4350

Fitri, L. D., dkk. (2025). Pengaruh tata letak ruang terhadap minat kunjung dengan pendekatan aktivitas dan perilaku pada Perpustakaan Kota Subang. *e-Proceeding of Art & Design*, 12(6), 10112-10131.

Kahfi, S., dkk. (2024). Analisis penerapan sistem klasifikasi khusus di Perpustakaan IAIN Fattahul Muluk Papua. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 16(2), 195-210. DOI: https://doi.org/10.37108/shaut.v16i2.1472

Lubis, L. A., & Bantali, A. (2026). Penerapan model Project Based Learning terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Binjai. *ANSIRU PAI: Jurnal Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. DOI: https://doi.org/10.30821/ansiru.v10i2.30337

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. OECD Publishing. DOI: https://doi.org/10.1787/53f23881-en

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I and II): Country Notes - Indonesia*. OECD Publishing.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 Results (Volume II): Learning During and From Disruption*. OECD Publishing. DOI: https://doi.org/10.1787/a97db61c-en

Pemerintah Kabupaten Cilacap. (2025). *Rencana pembangunan jangka menengah daerah Kabupaten Cilacap tahun 2025-2029 (Rancangan Akhir)*. Bappeda

ISSN 3164-1121
Vol. 2, No. 2, Agustus, 2026

Kabupaten Cilacap. https://bappeda.cilacapkab.go.id

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Tingkat Kegemaran Membaca Tahun 2024*. Satu Data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Risthiany, R., & Suherman, M. (2025). Literacy Program Management in Improving Students' Reading Interest: A Qualitative Case Study in Indonesian Elementary Schools. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*

Rusminah, H. S., dkk. (2025). Strategi pengembangan literasi anak melalui pengadaan ruang bermain edukatif untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3), 782-786. DOI: https://doi.org/10.29303/jpmpi.v8i3.12709

Setyawati, N., Lutfiana, U. I., Syarifah, D., & Qomaruddin. (2025). Sosialisasi gemar menabung di SD 2 Desa Sambung: Dari pemahaman hingga praktek menghias celengan. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*. DOI: https://doi.org/10.24176/sandimas.v2i2.1626